

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS PROYEK DAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP

Nuraini Detia Putri

Universitas Jambi

nurainidetiaputri44496@gmail.com

Herman Budiyo

Universitas Jambi

hermanbudiyo61@gmail.com

Irma Suryani

Universitas Jambi

irmasuryani@unja.ac.id

ABTRAK

Proses pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yaitu sarana yang membantu pembelajaran yang memuat RPP dan menjabarkan secara detail keterampilan yang akan diperoleh siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk menyediakan perangkat pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi yang layak dan efektif. Jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan, yang mengacu pada model ADDIE. Subjek penelitian ini ialah guru Bahasa Indonesia, dan siswa SMP Negeri Satu Atap 4 Tungkal Ulu. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan perangkat pembelajaran materi menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi dinyatakan valid, praktis dengan rata-rata nilai 84, 58%. Penggunaan perangkat pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Perangkat Pembelajaran, Cerpen, Berpikir Tingkat Tinggi*

ABSTRACT

The learning process cannot be separated from learning tools, namely tools that assist learning that contain lesson plans and describe in detail the skills students will acquire. The research aims to provide appropriate and effective learning tools for project-based short story writing and higher order thinking. The work employs the development research, which refers to the ADDIE model. The subjects of this study were Indonesian language teachers and students of SMPN Satu Atap 4 Tungkal Ulu. The results showed that the development of learning materials for project-based short story writing and higher-level thinking was declared valid, practical with an average score of 84.58%. The use of project-based short story writing learning tools and higher-order thinking is declared effective for improving student learning outcomes.

Keywords: *Learning Tools, Short Stories, Higher Order Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam mengembangkan peserta didik yang berkualitas. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khair, 2018). Dengan berjalannya

waktu, perkembangan bidang pembelajaran Bahasa Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran (Yunarsih, 2022). Untuk mencapai proses pembelajaran yang tepat disarankan untuk menggunakan model

dan materi pembelajaran yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sarana yang membantu pembelajaran yang memuat RPP dan menjabarkan secara detail keterampilan yang akan diperoleh siswa (Mahlianurrahman, 2020). Selain itu, desain pembelajaran sebagai pedoman kegiatan siswa dan alat untuk mengukur keterampilan siswa (Suprihatiningsih et al., 2016). Perangkat pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mendorong kelancaran proses pembelajaran. Menurut (Trianto, 2011) perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mengelola proses pengajaran berupa: silabus, RPP, LKPD, bahan ajar dan buku pedoman bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan beberapa guru selama proses pembelajaran, siswa cenderung menghapal informasi apapun yang disajikan tanpa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di era globalisasi saat ini, diperlukan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Siswa tidak lagi disuruh, tetapi menemukan sendiri. Mencari tahu membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir seperti itu membutuhkan bimbingan siswa dari hafalan, pemahaman, dan bahkan pemecahan masalah yang kompleks. Keterampilan berpikir kompleks akan mengkondisikan siswa untuk menghadapi hal-hal yang sulit. Menghadapi Hal-Hal Sulit Membutuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Keterampilan HOTS adalah proses berpikir yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide dengan cara tertentu memberi mereka pemahaman baru dan implikasi baru (Anasy, 2016). Berpikir tingkat tinggi dibimbing oleh ide-ide kebenaran dan yang memiliki makna ide-ide kebenaran dan memiliki makna (Alkarima, 2022). Pemikiran kritis dan kreatif saling bergantung, sama seperti kriteria dan nilai, nalar dan emosi (Sulianto et al., 2018). Penerapan HOTS dalam pembelajaran abad 21 untuk memberikan pengalaman baru. Dengan demikian, dalam hal ini kemampuan siswa dalam mengadopsi model dapat mendorong sikap positif dalam bidang akademik, sehingga melatih mereka berpikir kreatif sesuai kebutuhan abad 21 (Mu'Minah & Aripin, 2019); (Gustia Angraini, 2019). Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model PjBL adalah model pembelajaran Berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan dibimbing oleh ide-ide kebenaran dan masing-masing memiliki makna yang diproyeksikan ke dalam kegiatan inti (Meita et al., 2018). Menurut Afriana et al., (2016) PjBL adalah model yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik dapat menguasai konsep berdasarkan produk akhir. Salah satu produk yang dikembangkan dalam pendidikan adalah integrasi melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Proses pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan Berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan dibimbing oleh ide-ide kebenaran dan masing-masing memiliki makna model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi (Ayu et al., 2013). Jenis pembelajaran ini memberikan Berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan masing-masing memiliki makna kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan pembelajaran kontekstual seperti eksplorasi, dan pada akhirnya menghasilkan produk. Menurut pasal 2 Permendikbud No. 103 untuk pembelajaran yang lebih bermakna dan positif, dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh keterampilan tertentu (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan guru di lapangan, peserta didik dan guru membutuhkan perangkat pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kreatif pada pembelajaran Menulis Cerita Pendek. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan produk mengenai "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Proyek dan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas IX SMP".

METODE

Penelitian ini ialah penelitian *R&D*. Menurut Sugiyono, (2022) Penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk merancang produk. Dalam penelitian ini, peneliti harus mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, pelaksanaan pembelajaran dan LKPD untuk siswa. Model penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru Bahasa

Indonesia SMP Negeri Satu Atap 4 Tungal Ulu, dan peserta didik SMP kelas IX sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri Satu Atap 4 Tungal Ulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan perangkat pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penjabaran pada setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut

Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, diperoleh informasi bahwa tingkat hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri Satu Atap 4 Tungal Ulu masih tergolong rendah dikarenakan RPP yang digunakan oleh guru kurang variatif dalam penggunaan model pembelajaran, kategori soal yang diberikan kepada peserta didik juga tidak mengacu kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan tidak adanya penggunaan LKPD

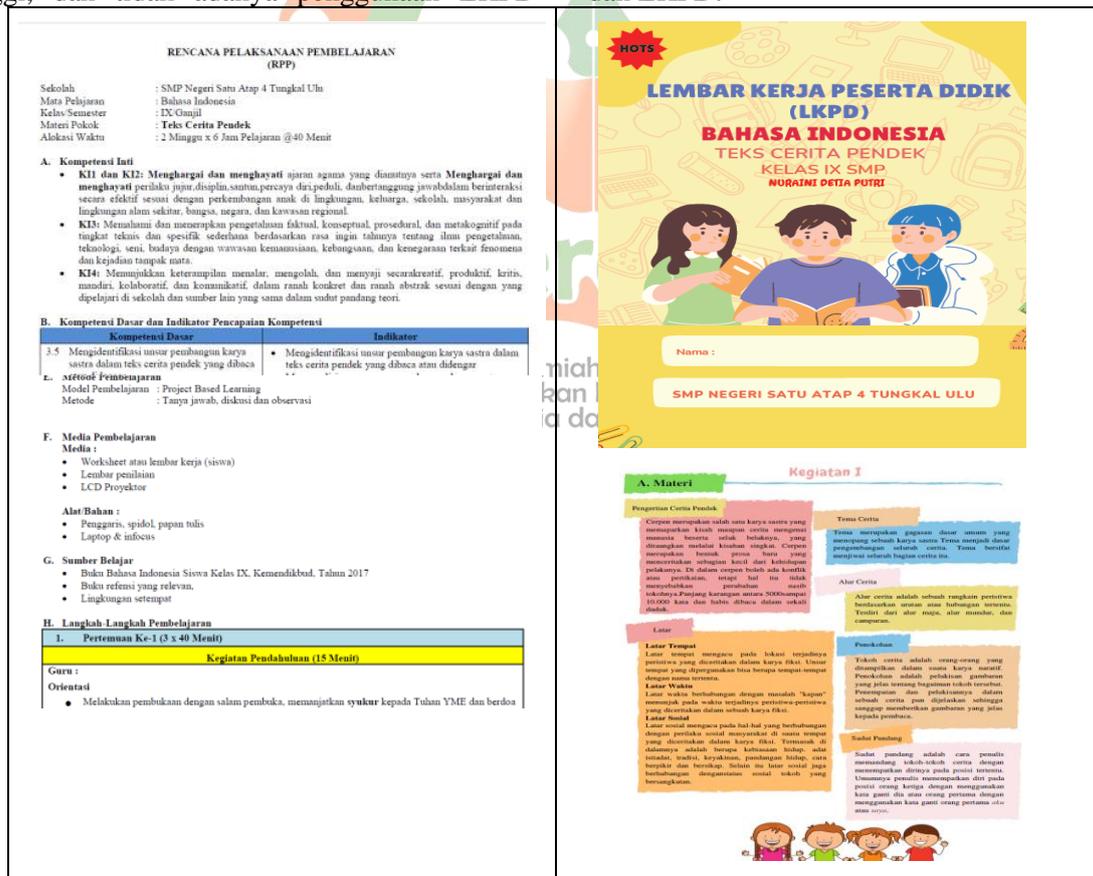
dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran materi menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi berupa RPP dan LKPD.

Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti mulai membuat kerangka konseptual pengembangan RPP dan LKPD pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi yang akan dibuat berdasar dengan analisis sebelumnya. Setelah dirancang RPP dan LKPD dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum diserahkan ke validator untuk divalidasi.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Peneliti merealisasikan dan memvalidasi semua rancangan pengembangan produk pada tahap ini. Peneliti merealisasikan pengembangan produk yang siap untuk diujicobakan kepada peserta didik. Pembuatan RPP dilakukan menggunakan *Microsoft Word 2010* dan pembuatan LKPD menggunakan aplikasi *Canva*. Berikut gambar produk hasil pengembangan RPP dan LKPD.



Gambar 1. RPP dan LKPD

Tahap Penerapan (*Implementation*)

Setelah perangkat pembelajaran materi menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir

tingkat tinggi dinyatakan valid dan praktis oleh validator, peneliti mengimplementasikan perangkat pembelajaran dalam proses belajar

mengajar kepada 23 peserta didik di kelas IX SMP Negeri Satu Atap 4 Tungkal Ulu pada tanggal 25 November-10 Desember 2022. Pada tahap ini peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis proyek dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pada tahap penerapan ini juga peserta didik diberikan LKPD untuk masing-masing peserta didik dengan tujuan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki pesertad

didik melalui soa-soal berorientasi HOTS yang ada pada LKPD. RPP dan LKPD dibuat untuk 4 pertemuan dan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini digunakan untuk menentukan apakah perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan layak digunakan atau tidak. Penilaian prngkat pmbelajaran menulis cerpen yang dikembangkan dengan menggunakan model pberbasis proyek dan soal berorientasi HOTS meliputi:

Tabel 1. Hasil Angket Penilaian LKPD Oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Validator	Rata-rata	Klasifikasi
1	Didaktik	20	4	Baik
2	Konstruksi	31	4,4	Sangat Baik
3	Teknis	9	4,5	Sangat Baik
4	Kesesuaian materi/isi	40	4	Baik
5	Kesesuaian LKPD dengan sintak pembelajaran berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi	22	4,4	Sangat Baik
Total		122	4,26	Sangat Baik

Skor yang diperoleh untuk validasi LKPD oleh ahli materi adalah 4,26. Berdasarkan tabel kriteria LKPD dinyatakan valid. Dengan hasil

yang diperoleh LKPD ini sesuai dengan kriteria didaktik, konstruksi, teknis, dan kesesuaian materi/isi.

Tabel 2. Hasil Angket Penilaian LKPD Oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Validator	Rata-rata	Klasifikasi
1	Ukuran LKPD	8	4	
2	Desain Kulit LKPD	24	4	Baik
3	Desain Isi LKPD	41	4	
Total		70	4	Baik

Skor yang diperoleh untuk validasi LKPD oleh ahli media adalah 4. Berdasarkan tabel kriteria LKPD dinyatakan **valid**. Dengan hasil yang diperoleh LKPD ini sesuai dengan

kriteria kegrafikan.

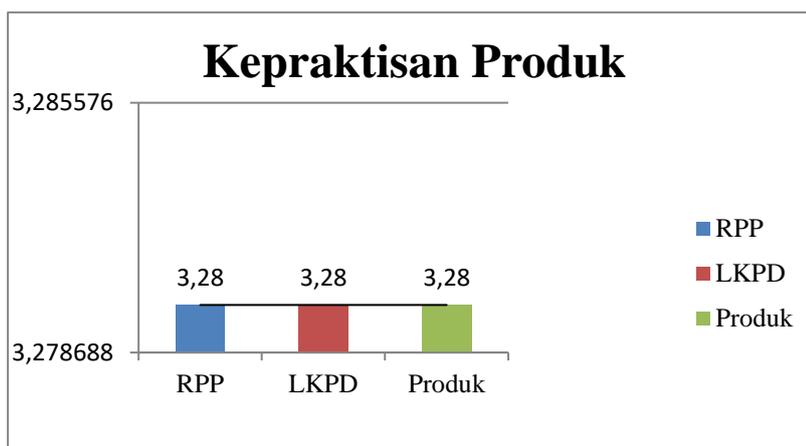
Hasil penghitungan angket respon peserta didik ialah:

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

Aspek Penilaian	No Butir	Rata-rata	Kategori
Kompetensi Kognitif	4, 11	3,2	Sangat Praktis
Kompetensi Afektif	2	3,3	
Kompetensi Psikomotorik	5,8	3,05	
Percaya Diri	3,9	2,8	
Introspeksi	1,6	2,7	
Objektifitas	7,10	3,3	
Kesimpulan		3,67	

Rata-rata skor respon peserta didik adalah 3,67. Sesuai dengan kriteria kepraktisan

LKPD yang dikembangkan memiliki nilai **sangat praktis**.



Gambar 2. Hasil Angket Guru

Rata-rata hasil skor penilaian guru adalah **3, 28**. Berdasarkan kriteria LKPD dan RPP memiliki nilai **praktis**.

Observasi pembelajarn selalu dilakukan dalam proses pembelajaran materi menulis

cerpen yang berlangsung selama empat kali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dari RPP dan LKPD yang telah dikembangkan. Berikut hasil dari penghitungan lembar observasi:

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan pertama	88, 89	Sangat Baik
2	Pertemuan kedua	88, 89	
3	Pertemuan ketiga	94, 44	
4	Pertemuan keempat	94, 44	

Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat pembelajaran sudah terlasakana sesuai dengan perencanaan dan memuat sintak pembelajaran berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi. Produk yang dikembangkan peneliti dikatakan praktis karena memperoleh hasil rata-rata persentase 91, 65 % dengan kriteria **sangat baik**.

Kemampuan peserta didik mengerjakan soal yang terdapat pada LKPD menjadi penentu dari kualitas keefektifan peserta didik kelas IX SMP Negeri Satu Atap 4 Tungal Ulu. Diperoleh data siswa yang tuntas sebanyak 17 dari jumlah 23 peserta didik. Nilai tertinggi dengan pemerolehan 93, 6 dan nilai terendah dengan pemerolehan 50.

Pembahasan

Hasil analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa pada saat ini peserta didik sudah mampu untuk berpikir secara abstrak tanpa harus menampilkan benda yang nyata. Pada tahap perencanaan, peneliliti melakukan perencanaan pengembangan perangkat pembeleajaran materi menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi. Perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan LKPD dirancang sesuai

dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada tahap pengembangan Peneliti merealisasikan dan memvalidasi semua rancangan pengembangan produk pada tahap ini. Peneliti merealisasikan pengembangan produk yang siap untuk diujicobakan kepada peserta didik. Pembuatan RPP dilakukan menggunakan *Microsoft Word* 2010 dan pembuatan LKPD menggunakan aplikasi *Canva*. Pada tahap penerapan peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada tahap penerapan ini juga peserta didik diberikan LKPD untuk masing-masing peserta didik dengan tujuan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik melalui soa-soal berorientasi HOTS yang ada pada LKPD. RPP dan LKPD dibuat untuk 4 pertemuan dan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran materi

cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas IX SMP, dapat disimpulkan proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan perangkat pembelajaran materi menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi dinyatakan valid, praktis dengan rata-rata nilai 84, 58%. Penggunaan perangkat pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek dan berpikir tingkat tinggi dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202.
- Alkarima, O. (2022). ANALYZING HIGHER-ORDER THINKING SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE TEXTBOOKS FOR EIGHTH GRADE PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 55–67.
- Anasy, Z. (2016). Hots (Higher Order Thinking Skill) in Reading Exercise. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.15408/tjems.v3i1.3886>
- Ayu, I., Wayan, I., & Muderawan, I. W. (2013). Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Dan Keterampilan. 3(2).
- Gustia Angraini, S. S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMAN Kelas X di Kota Solok pada Konten Biologi. *Journal of Education Informativ Technology and Science (JeITS)*, 1(1), 114–124.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Mahlianurrahman, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Meita, L., Furi, I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Project Based Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>
- Mu'Minah, I. H., & Aripin, I. (2019). Implementasi Stem Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2012), 1496. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/219>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sulianto, J., Cintang, N., & Azizah, M. (2018). Analisis Korelasi dan Regresi Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kota Semarang. *Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapai Era Disrupsi*, 2009, 237.
- Suprihatiningsih, A., Rachman, M., & Suhandini, P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa-Siswa SMA N 1 Mranggen. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 11–23.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). In *Jakarta: Bumi Aksara* (pp. 1–16).
- Yunarsih. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KOMUNIKASI DIGITAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2).